

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gangguan jiwa merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami gangguan pada pikiran, perilaku dan perasaan yang termanifestasi sebagai sindrom atau perubahan perilaku yang signifikan dan dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam pelaksanaan tugas seseorang. Skizofrenia adalah salah satu dari banyak bentuk dan ciri-ciri penyakit mental yang sering dapat diobati (Lara, 2022). *Skizofrenia* merupakan kelainan otak yang menyebabkan kemunduran fungsi kognitif, aktivitas, persepsi terhadap realitas dan hubungan interpersonal, serta perubahan perilaku seperti perilaku agresif (Lesmana, and Delita, 2023). *Skizofrenia* merupakan gangguan proses berpikir yang menyebabkan pecahnya dan keterpisahan antara emosional dan psikomotorik serta distorsi realitas berupa psikosis fungsional (Nur Syamsi Norma Lalla, and Wiwi Yunita, 2022).

Menurut *World Health Organization* (2022), menjelaskan bahwa *skizofrenia* menyerang sekitar 24 juta orang di seluruh dunia atau 1 dari 300 orang. Angka tersebut merupakan satu dari 222 dari orang dewasa penderita *skizofrenia*. Dasar Riset Kesehatan Dasar prevalensi gangguan kesehatan mental utama (psikosis/ *skizofrenia*) pada penduduk Indonesia yang berusia di bawah 15 tahun meningkat menjadi 9,8% atau 7,0 persen per juta (dengan populasi sekitar 200 juta orang di Indonesia, diperkirakan 2 juta orang

menderita *skizofrenia* (Gusdiansyah, Keliat, and Erwina, 2020). Data Riskesdas (2018), melaporkan bahwa wilayah Jawa Barat mempunyai kasus gangguan jiwa berat atau *skizofrenia* (psikotik) sebesar 5 per mil, yang berarti 5 kasus dari 1.000 mil penduduk menderita gangguan jiwa berat (psikotik atau *skizofrenia*) (Larasaty and Hargiana, 2019). Berdasarkan hasil studi pendahuluan, resiko perilaku kekerasan menduduki ke dua terbanyak di RSJ Provinsi Jawa Barat (Rekamedik, 2023).

Skizofrenia merupakan sekelompok reaksi psikotik yang mempengaruhi fungsi individu, termasuk pemikiran dan komunikasi, dan penerimaan interpretasi realitas, ekspresi perasaan dan emosi, dan perilaku (Gusdiansyah, Keliat, and Erwina, 2020). Menurut Videbeck (2017), klien *skizofrenia* mempunyai gejala khas positif, diantaranya ilusi, halusinasi, pikiran, ucapan, dan gangguan perilaku yaitu perilaku kekerasan. Perilaku kekerasan merupakan reaksi terhadap stres yang dialami seseorang, yang diwujudkan dalam perilaku kekerasan terhadap diri sendiri atau orang lain serta lingkungan baik secara verbal maupun non-verbal (Gusdiansyah, Keliat, and Erwina, 2020).

Perilaku kekerasan merupakan akibat dari kemarahan (marah) atau ketakutan yang berlebihan (panik) sebagai respons terhadap rasa bahaya, baik sebagai ancaman serangan fisik maupun sebagai persepsi diri. Perilaku kekerasan merupakan respons terhadap kemarahan yang diungkapkan dengan cara mengancam, merugikan orang lain, dan/atau merusak lingkungan. Baik tekanan internal (perasaan kurang kasih sayang, kegagalan di tempat kerja, dan

ketakutan akan penyakit fisik) dan tekanan eksternal (serangan fisik, kematian orang yang dicintai, dan kritik dari orang lain) dapat berkontribusi pada perasaan ancaman ini (Pardede, 2019).

Pasien dengan resiko perilaku kekerasan adanya pikiran-pikiran yang mencurigakan dan munculnya pikiran-pikiran negatif turut berkontribusi terhadap munculnya perilaku marah (Waluyo, 2022). Salah satu metode relaksasi napas dalam adalah salah satu cara untuk mengurangi perilaku kekerasan. Teknik peregangan seperti relaksasi napas dalam dapat mengurangi penampilan dan rasa sakit, otot tegang, dan kecemasan. Latihan ini juga dapat membantu menenangkan jiwa yang tegang (Waluyo, 2022).

Dibuktikan oleh beberapa penelitian menyebutkan pengaruh dari teknik relaksasi nafas dalam untuk mengendalikan marah pada penderita *Skizofrenia* seperti hasil penelitian. Hasil penelitian menurut Waluyo (2022), ditemukan bahwa para subjek yang mengalami gangguan *Skizofrenia* setelah dilakukan teknik relaksasi nafas dalam dapat membantu untuk mengundurkan ketegangan jasmani, yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan ketegangan jiwa. Hasil penelitian menurut Pertiwi, Luthfiyatil Fitri, and Hasanah, (2023) penerapan yang dilakukan terapi relaksasi napas dalam terbukti efektif untuk menurunkan tanda dan gejala pada pasien resiko perilaku kekerasan yang dimana terjadi penurunan. Dan hasil penelitian menurut Aji, Makualaina, and Rainuny, (2024) pemberian relaksasi nafas dalam pada dapat menurunkan emosi marah. Untuk mengelola perasaan marah pasien ketika mereka menimbulkan resiko perilaku kekerasan..

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan jumlah pasien 11 orang tetapi yang menjadi subjek di dalam asuhan keperawatan ini berjumlah 2 orang dengan pasien *Skizofrenia* dengan masalah risiko perilaku kekerasan dikarenakan pasien belum bisa mengatasi masalah keperawatannya yaitu perilaku kekerasan selain meminum obat dan cara mengontrol marah dengan Teknik relakasi nafas dalam. Maka berdasarkan fenomena di atas yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk melakukan “ Asuhan Keperawatan pada pasien *Skizofrenia* dengan gangguan Resiko Perilaku Kekerasan di Ruang Rajawali RSJ Provinsi Jawa Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien *Skizofrenia* dengan resiko perilaku kekerasan di Ruang Rajawali RS Jiwa Provinsi Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah memberikan gambaran pengkajian, menentukan diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan, dan melakukan evaluasi gambaran asuhan keperawatan dengan resiko perilaku kekerasan pada kasus *Skizofrenia*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Menambah keilmuan sehingga meningkatkan ilmu keperawatan jiwa dalam mengatasi solusi pada klien *Skizofrenia* dengan masalah resiko perilaku kekerasan.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Bermanfaat menambah pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam mengenal masalah keperawatan serta menerapkan asuhan keperawatan dengan resiko perilaku kekerasan pada kasus *Skizofrenia*.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan RSJ Provinsi Jawa Barat untuk meningkatkan mutu pelayanan dalam mengembangkan penerapan asuhan keperawatan Jiwa pada klien *skizofrenia* yang berisiko melakukan perilaku kekerasan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk bahan pembelajaran atau sebagai tambahan referensi pada asuhan keperawatan dengan kasus *Skizofrenia*.

d. Bagi klien

Penulisan penelitian ini bagi klien agar dapat mengetahui tentang resiko perilaku kekerasan beserta perawatan mengontrol dengan cara teknik nafas dalam.